

NASKAH VIDEO JAMBORE GTK HEBAT 2024

“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Kelas VIII Madinah SMP IT Insan Cendekia Bording School Payakumbuh”

Indetitas Karya

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Kelas VIII Madinah SMP IT Insan Cendekia Bording School Payakumbuh
Nama Lengkap : Ahmad Akmal, S.Pd.,Gr
Sekolah : SMP IT Insan Cendekia Bording School Payakumbuh
Email : ahmadakmal03@guru.smp.belajar.id

Naskah portofolio video praktik baik guru inovatif pada kegiatan Jambore GTK Hebat 2024 ini dikembangkan dengan menggunakan metode **STAR** (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi). Pada bagian Pendahuluan berisi situasi. Pada bagian isi berisi tantangan dan aksi. Pada bagian penutup bersiri refleksi atau hasil dari kegiatan yang sudah diterapkan.

A. Pendahuluan

Situasi

Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Beberapa tahun yang lalu kita mendengar istilah *Education 4.0* yang menunjukkan berbagai sisi baru dari teknologi dan tidak lama kemudian muncul pula istilah *Society 5.0* yang menekankan *human*

centered atau berpusat pada manusia dalam implementasi basis teknologi yang tengah dan akan terus berkembang.

Namun ditengah perkembangan teknologi dalam pendidikan, tetap guru masih menjadi pionir utama dalam menjelaskan konsep suatu materi. Apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka guru diberikan kemerdekaan dalam merancang pembelajaran namun masih dalam konteks upaya mencapai tujuan pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang henda dicapai. Konsep pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada murid, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan yang ada pada murid dengan memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman, artinya seorang guru harus merancang dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid atau yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Carol A Tomlinson dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Intruction in Mixed Ability Classrooms* mengemukakan bahwa pembelajaran haruslah memperhatikan perbedaan individu murid. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting bagi perkembangan minat dan bakat murid, karena murid mengembangkan produk atau materi sesuai minat dan bakat mereka. Naskah yang penulis buat kali ini membahas tentang praktik baik proses pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Insan Cendekia Bording School Payakumbuh, karena penulis sadar bahwa setiap murid memiliki bakat dan gaya belajar yang berbeda beda, apalagi murid di saat SMP adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi yang dimiliki, sehingga dengan penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi, murid diharapkan mampu mengembangkan potensi secara maksimal.

Lingkungan sekolah penulis terletak di kawassan geopark Lembah harau, yang memiliki kondisi geografis, ekonomi, dan sosial yang sedang berkembang. Selain itu,

sekolah tempat penulis mengabdikan juga menerapkan konsep sekolah Islam terpadu dan beresrama dengan murid yang berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia, bahkan ada yang berasal dari luar Indonesia. Karena perbedaan domisili asal, perbedaan latar belakang orang tua, murid di sekolah penulis juga memiliki beragam gaya belajar dan karakteristik, sehingga sangat penting bagi guru untuk menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi tersebut, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat mendukung, lingkungan sekolah yang masih asri sehingga akan sangat mudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan lingkungan yang nyaman.

Penerapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru yang masih monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga masih belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh murid. Kondisi ini yang mendorong penulis melakukan pembaruan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid yang saya ajar.

B. ISI

1. Tantangan

Tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam belajar, karena saat murid belajar sesuai kebutuhan dan minat serta potensi mereka akan memberikan pengalaman bermakna bagi murid, sehingga murid akan termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan murid dan sesuai minat serta potensi murid akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif baik bagi guru maupun bagi murid.

- c. Memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh murid, hal ini akan terwujud jika guru mampu merancang dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid, potensi yang dimiliki murid, serta profil belajar murid, sehingga jika murid menghasilkan produk sesuai potensi mereka, maka mereka akan memaksimalkan potensi yang mereka miliki.
- d. Memberikan pengalaman baru bagi murid, karena mereka akan percaya bahwa setiap mereka adalah individu yang luar biasa yang memiliki bakat yang baik.

Dalam mencapai tujuan di atas, penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Ada beberapa tantangan yang penulis temui diantaranya adalah :

- a. Penyesuaian kebutuhan belajar murid. Dalam mengenali dan memahami kebutuhan belajar murid yang berasal dari latar belakang yang berbeda sangat sulit, karena pengaruh watak dan pemahaman dasar yang berbeda
- b. Keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang ada di sekolah seperti alokasi waktu menjadi kendala dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tambahkan lagi di sekolah tempat penulis bekerja waktu efektif untuk pembelajaran terbagi dengan materi kepesantrenan dan kegiatan asrama, sehingga akan mengelola pembelajaran yang beragam jika alokasi pembelajaran tidak cukup.
- c. Keterbatasan penggunaan sarana dan prasarana. Walaupun sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai, namun masih ada batasan dalam menggunakan sarana tersebut, diantaranya batasan bagi murid dalam menggunakan laptop. Hal ini dikarenakan di sekolah tempat penulis mengajar ada aturan-aturan dalam penggunaan laptop atau perangkat lainnya di lingkungan sekolah, murid hanya bisa menggunakan perangkat

pada saat ada kegiatan tertentu dan harus ada prosedur yang harus dilewati dalam penggunaan perangkat.

- d. Masih rendahnya motivasi murid dalam belajar. Cara guru menyajikan proses pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar murid dikelas. Jika saat pembelajaran awal sudah tidak menarik, maka akan mempengaruhi motivasi belajar murid hingga akhir pembelajaran.

2. Aksi

Untuk mengatasi tantangan dan kendala yang ditemukan, penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman tentang pembelajaran yang berfokus tentang kebutuhan belajar murid, sehingga bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh murid. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa memaksimalkan potensi murid adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi yaitu konten, proses, dan konten. Pada berbagai praktik baik ini penulis menerapkan di kelas VIII SMP pada materi sistem pencernaan. Berikut adalah aksi yang penulis terapkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran :

- a. Menganalisis Kebutuhan Dasar Murid

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus mampu menyusun model dan metode pembelajaran yang benar benar disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan dasar murid dikelas. Adapun kebutuhan kebutuhan dasar murid dalam kelas adalah Kesiapan belajar murid (*redines*), minat murid, dan profil belajar murid. Pada dasarnya bukan hanya tugas guru untuk menganalisis kebutuhan dasar murid, melainkan tugas seluruh *stakeholder* sekolah untuk membantu tercapainya kebutuhan dasar murid, oleh karena itu diperlukan inovasi dan kolaborasi seluruh *stakeholder* dalam proses pembelajaran.

- b. Menganalisis Kebutuhan Belajar Murid

Menganalisis kebutuhan belajar murid banyak hal bisa dilakukan oleh seorang guru, salah satunya yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam pembelajaran yang berbeda satu sama lain. Hal yang diperhatikan dalam perbedaan murid adalah kesiapan belajar, minat, potensi, dan gaya belajar murid. Dalam mengidentifikasi serta menganalisis kebutuhan belajar murid penulis melakukan tiga langkah. *Pertama* dengan memberikan angket gaya belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar masing masing murid. Murid diberikan beberapa pilihan hal-hal yang mereka sukai dalam belajar, lalu mereka tulis di *sticky note*, maka dari pilihan mereka akan diketahui gaya dan karakteristik belajar mereka, apakah audio, visual, atau kinestetik. *Kedua* dengan berkordinasi dengan guru bimbingan konseling (BK). Setelah menyebarkan angket, untuk lebih akuratnya hasil dari angket, penulis berkordinasi dengan guru BK, karena semua murid pernah melakukan tes gaya belajar dengan guru BK, sehingga penulis bisa mencocokkan hasil angket dengan data yang dimiliki oleh guru BK. *Ketiga* dengan berkordinasi dengan teman sejawat, hal ini bertujuan untuk berdiskusi tentang metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Setelah menganalisis kebutuhan belajar murid dikelas dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, maka guru dapat menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Berikut adalah langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menerapkan ketiga strategi pembelajaran berdiferensiasi :

a. Diferensiasi Konten

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berdiferensiasi, penulis menggunakan berbagai jenis media pembelajaran diantaranya buku pegangan murid, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dilengkapi dengan berita terkini yang relevan dengan materi, video, dan *slide power point*, maka

dengan adanya media pembelajaran yang beragam, murid dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Hal ini sudah menunjukkan proses pembelajaran berdiferensiasi konten.

b. Diferensiasi Proses

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi proses, penulis menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode diskusi kelompok. Pertama penulis menjelaskan materi dan garis garis besar dari materi yang dibahas, lalu murid dibagi kedalam beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok terdiri dari murid yang auditori, visual, dan kinestetik. lalu masing-masing kelompok diarahkan membaca berita yang ada di LKPD, lalu mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada. Terakhir masing-masing mempresentasikan didepan kelas dan melakukan tanya jawab antar kelompok. Sehingga masing-masing murid bisa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Diferensiasi Produk

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi produk, penulis memberikan kebebasan kepada murid untuk menentukan produk akhir yang akan mereka kerjakan sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi masih sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam kegiatan ini, murid yang memiliki gaya belajar auditori dan suka membaca, mereka membuat produk berupa membuat naskah atau percakapan singkat tentang sistem pencernaan. Murid yang memiliki gaya belajar visual mereka membuat comik dari naskah atau percakapan dari murid yang auditori sehingga mereka bisa saling berkolaborasi. Hal ini terlihat guru memberikan tugas sesuai dengan kebutuhan murid.

selain penerapan strategi diatas, dalam pembelajaran berdiferensiasi penulis juga menciptakan pembelajaran yang nyaman bagi murid yaitu melalukan *brain-brake* untuk mengembalikan fokus mereka dari pergantian pembelajaran, menggunakan aplikasi dalam pembelajaran untuk quiz, penilaian formatif lainnya, sehingga murid

senang dalam belajar, karena mereka mengerjakan quiz seolah olah sedang bermain game.

C. Penutup

Refleksi

Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penulis juga melakukan berbagi dengan komunitas belajar dengan mendiseminasikan apa yang telah penulis pelajari dan terapkan. Dari kegiatan yang telah dilakukan, tanggapan dari anggota komunitas belajar sangat baik, dan mereka juga termotivasi untuk melakukan perubahan seperti yang penulis lakukan.

Sementara refleksi pembelajaran yang diberikan oleh murid setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi adalah semua murid menikmati dan senang terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi yang penulis lakukan. Beberapa komentar mereka terhadap proses pembelajaran adalah pembelajaran yang penulis terapkan sudah memenuhi kebutuhan belajar mereka, menyenangkan, mudah mengerti, karena pembelajaran inovatif. Sehingga dari kegiatan diseminasi dan refleksi dari murid, penulis menyimpulkan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi murid belajar, murid dapat mengembangkan potensi dengan maksimal, proses pembelajaran dikelas sudah efektif dan memberikan pengalaman baru bagi murid dalam proses pembelajaran.